

ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 16 TENTANG PERLAKUAN AKUNTANSI AKUNTANSI AKTIVA TETAP (STUDI PT. GRAHA TRISAKA INDUSTRI)

Antony Wijaya¹, Jayana Salesti²

¹⁻²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau Kepulauan, Batam

Email Korespondensi: antoniwijaya760@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi atas aktiva tetap sudah sesuai dengan PSAK No. 16 pada PT.Graha Trisaka Industri, model penelitian yang dilakukan adalah melalui penelitian lapangan (*fieldresearch*), yaitu penelitian secara langsung diperusahaan dengan mengadakan wawancara langsung dengan pimpinan dan karyawan perusahaan, menganalisis laporan keuangan serta pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literatur dan tulisan-tulisan yang erat hubungannya dengan objek penulisan yang dimaksudkan untuk memperoleh landasan teori yang akan digunakan dalam membahas masalah yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif, data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder, dengan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Dalam menganalisis menggunakan tahap mendeskripsikan peranan informasi akuntansi pertanggungjawaban pada pusat biaya dan penilaian kinerja para manajer. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi aset tetap yang dilakukan PT Graha Trisaka Industri sudah mendekati standar akuntansi keuangan namun ada beberapa hal yang belum sesuai dengan PSAK No 16, pengakuan aktiva tetap pada PT Graha Trisaka Industri melakukan pengeluaran atas aktiva tetap yaitu pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan misalnya biaya material dan perbaikan.

Kata Kunci : Akiva Tetap, Perlakuan Akuntansi, PSAK 16.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine whether the accounting treatment of fixed assets is in accordance with PSAK No. 16 at PT. Graha Trisaka Industri, the research model carried out is through field research, namely research directly in the company by conducting direct interviews with leaders and employees of the company, analyzing financial reports and libraries, namely research conducted using literature and writings that are closely related to the object of writing intended to obtain the theoretical foundation that will be used in discussing the problem under study. The method used in this research is descriptive comparative analysis, the data collected are primary data and secondary data, with interview techniques, documentation and observation. In analyzing using the stages describe the role of accountability accounting information at the cost center and the performance evaluation of managers. The results of the research that have been carried out show that the accounting treatment of fixed assets conducted by PT Graha Trisaka Industri has approached financial accounting standards but there are some things that are not in accordance with PSAK No. 16, recognition of fixed assets at PT Graha Trisaka Industri expenditures on fixed assets namely capital expenditure and income expenditures such as material costs and repairs.

Keywords: Fixed Assets, Accounting Treatment, PSAK 16.

PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai salah satu nadi perekonomian nasional memiliki peran kompleks bukan hanya berperan dalam intern perusahaan saja tetapi perusahaan mengembangkan peran yang sangat penting bagi kepentingan ekstern perusahaan yaitu memenuhi atau menyediakan kebutuhan barang atau jasa masyarakat dalam menjalankan kedua peran tersebut perusahaan didirikan bertujuan untuk memperoleh laba yang optimal yaitu dengan pengorbanan sekecil-kecilnya diharapkan dapat diperoleh hasil tertentu. Dengan kata lain perusahaan mempergunakan semua jenis sumber dayanya secara efisien dan efektif demi kontinuitas dan kelancaran aktivitas perusahaan baik dalam bidang pemasaran keuangan dan produksi sampai dengan aktiva tersebut siap digunakan.

Penyajian aktiva tetap dalam membuat laporan keuangan secara wajar dan benar akan sangat membantu manajemen perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan yang dapat dipercaya kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan dapat digunakan untuk menentukan kegiatan perusahaan serta dalam pengambilan keputusan. Setiap perusahaan yang berdiri pasti memiliki aktiva, tidak terkecuali aktiva tetap baik berwujud ataupun tidak berwujud dan tidak terkecuali perusahaan industri sebagai salah satu bentuk entitasnya. PT.GRAHA TRISAKA INDUSTRI merupakan salah satu perusahaan Galangan kapal yang mempunyai aktiva tetap berwujud dan memerlukan adanya perlakuan akuntansi yang baik untuk aktiva tet ap berwujud yang perusahaan miliki sangat berarti kelayakan laporan keuangan.

Selain karena jumlahnya yang material tersebut, aset tetap juga merupakan salah satu akun yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi. Tingkat kompleks yang tinggi ini muncul karena aset tetap mempunyai masa manfaat yang panjang, penyusutan mempengaruhi pajak perusahaan.berdasarkan uraian di atas maka penulis mengangkat judul penelitian yaitu “**Analisis Penerapan PSAK No 16 Tentang Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap (Studi PT. Graha Trisaka Industri)**”.

TELAAH PUSTAKA

Pengertian Aktiva Tetap.

Aktiva tetap atau fixed assets adalah suatu barang yang dimiliki wujud/bentuk fisik yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk operasiaonal perusahaan dan memiliki unsur/manfaatnya dan sering dipergunakan sebagai pengganti istilah plant and equipment.selain itu, istilah yang sering di pergunakan adalah property, plant dan equipment aktiva tetap disebut pula aktiva bangunan atau plant asset.

Penggolongan Aktiva Tetap

Menurut Setiawan (2013); menjelaskan Aktiva perusahaan dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu aktiva tetap berwujud (Tangible Assets) adalah aktiva berumur panjang yang memiliki karakteristik fisik dan yang contoh aktiva tetap yang ada di perusahaan ini antara lain tempat bangunan pabrik, mesin-mesin, peralatan kantor, dan kendaraan kantor. Sedangkan contoh aktiva tetap tidak berwujud (Intangible Assets) adalah aktiva berumur panjang yang tidak memiliki karakteristik fisik dan yang dibeli bukan untuk dijual kembali serta digunakan dalam operasi normal perusahaan. Contoh aktiva ini adalah hak cipta, paten dan goodwill, merek dagang. Aktiva yang dibeli untuk dijual kembali dalam operasi normal perusahaan tidak boleh dimasukkan sebagai aktiva tetap, terlepas dari berapa lama aktiva tersebut disimpan. Misalnya: sebidang tanah dan bangunan yang dibeli untuk tujuan spekulasi, didalam Neraca, Tanah ini harus dilaporkan sebagai investasi, bukan aktiva tetap.

Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap.

Cara Perolehan Aktiva Tetap

Ketika aktiva dibeli secara tunai, pembelian akan dicatat secara sederhana sebesar jumlah kas yang dibayar, termasuk seluruh pengeluaran-pengeluaran yang terkait dengan pembelian dan penyiapannya sampai aktiva tersebut dapat digunakan. Aktiva juga dapat diperoleh dengan cara lainnya (selain dibeli tunai) dalam hal ini yang menjadi pokok permasalahan adalah bagaimana cara menentukan besarnya harga pokok perolehan. Selain dibeli secara tunai, aktiva juga dapat diperoleh melalui:

1. Pembelian Gabungan
2. Pembelian Angsuran (kredit)
3. Pembelian Tunai
4. Sewa Guna Usaha Modal
5. Kontruksi (bangun) sendiri
6. Donasi atau Sumbangan

Harga Perolehan Aktiva Tetap:

Menurut Hery (2015); Harga perolehan aktiva tetap meliputi seluruh jumlah yang dikeluarkan untuk mendapatkan aktiva tetap tersebut. Aktiva tetap akan dilaporkan dalam neraca tidak hanya sebesar harga belinya saja, tetapi juga termasuk seluruh biaya yang dikeluarkan sampai aktiva tetap tersebut siap untuk dipakai. Sebagai contoh harga perolehan aktiva tetap adalah harga mesin produksi adalah harga beli ditambah pajak, ongkos angkut, biaya asuransi, selama dalam perjalanan ongkos pemasangan dan biaya uji coba.

Pengeluaran Sehubungan dengan Pengguna Aktiva Tetap.

Menurut Harmanto (2009); mengatakan Setelah aktiva tetap diperoleh ditempatkan, dan siap digunakan, biaya tambahan mungkin akan terjadi berkaitan dengan kelanjutan penggunaan aktiva tetap. Berhubungan dengan manfaat yang timbul dari biaya tambahan pengeluaran dibagi menjadi dua yaitu pengeluaran modal (*Capital Expenditure*) dan pengeluaran pendapatan (*Revenue Expenditure*).

1. Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*) adalah pengorbanan yang diharapkan akan memberikan manfaat lebih dari satu tahun dimasa datang dan oleh sebab itu harus dicatat sebagai suatu aktiva dan didepresiasi selama masa manfaatnya.
2. Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditure*) adalah biaya-biaya yang hanya akan memberi manfaat dalam periode berjalan, sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan ini tidak akan dikapitulasi sebagai aktiva tetap di neraca, melainkan akan langsung dibebankan sebagai beban di laporan laba rugi periode berjalan dimana biaya tersebut terjadi dikeluarkan.

Penyusutan Aktiva Tetap

Menurut Halim (2010); Penyusutan aktiva tetap merupakan suatu sistem akuntansi yang bertujuan untuk membagikan harga perolehan atau nilai dasar dari aktiva tetap berwujud, dikurangi nilai sisa selama umur kegunaan unit aktiva itu yang ditaksir berupa suatu kumpulan aktiva-aktiva dalam suatu cara yang sistematis dan rasional. Proses alokasi bukan penilaian, beban penyusutan untuk suatu periode adalah sebagian dari jumlah total beban itu yang dengan system tersebut dialokasi ke tahun yang bersangkutan.

Nilai Perolehan Aktiva (*Asset Cost*)

Menurut Harmanto (2015); Nilai Peroleh adalah nilai yang mencakup seluruh pengeluaran yang terkait dengan perolehannya dan persiapannya sampai aktiva dapat digunakan. Nilai perolehan ini bersifat objektif karena dapat diuji oleh siapapun dan menghasilkan nilai yang sama. Nilai perolehan aktiva mencerminkan nilai pasar pada saat aktiva diperoleh.

Nilai Sisa atau Nilai Residu (*Salvage Value*)

Menurut Halim (2012); Nilai sisa atau nilai residu adalah nilai aktiva tetap setelah habis umur ekonomisnya atau jumlah uang yang diharapkan akan diperoleh melalui penjualan aktiva yang bersangkutan kelak apabila tiba saat nya harus diberhentikan dari pemakaiannya.

Umur ekonomis (*Economic Life*)

Menurut Halim (2012); adalah umur suatu aktiva tetap sejak siap dipergunakan sampai pada waktu aktiva tetap tersebut secara ekonomis sudah tidak menguntungkan lagi untuk di pergunakan terus. Artinya biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan aktiva tersebut sudah melebihi atau sudah tidak seimbang lagi dengan daya guna yang dapat diberikannya.

Penghentian Aktiva Tetap

Penghentian aktiva tetap adalah memberhentikan aktiva tetap dari pemakaiannya sehingga tidak digunakan lagi dalam kegiatan operasi perusahaan. Banyak hal yang menjadi alasan penghentian aktiva tetap antara lain :

- a. Penghentian Aktiva Tetap Karena Penjualan
- b. Penghentian Aktiva Tetap Karena Kerusakan
- c. Ditukar Dengan Antara Lain

Penyajian Aktiva Tetap Pada Laporan Keuangan (Neraca)

Laporan posisi keuangan memberikan informasi mengenai sifat dan jumlah investasi dalam sumber-sumber ekonomi perusahaan, kewajiban terhadap kreditur dan hak pemilik terhadap asset bersih perusahaan. Laporan posisi keuangan sering disebut juga neraca. Untuk penyajian aktiva tetap dineraca harus disajikan secara terpisah seperti: tanah, bangunan, inventaris kantor, mesin- mesin, kendaraan.

PSAK No.16 Revisi 2007 Tentang Aktiva Tetap

Aktiva tetap merupakan aset perusahaan yang jangka panjang dan permanen seperti tanah, kendaraan, bangunan, gudang dan peralatan. Tidak ada aturan standar yang menyangkut usia minimum yang diperlukan bagi suatu aset agar dapat diklarifikasikan sebagai aset tetap.

Pengakuan Aset Tetap

Menurut Mustaimy & Fitrah (2016) kriteria pertama di penuhi apabila tingkat kepastian aliran manfaat ekonomi pada saat pengakuan awal. Pada umumnya kriteria ini dipenuhi apabila resiko dan imbalan kepemilikan aset tersebut telah diterima oleh perusahaan. Aset tetap yang diperoleh dari pasar dapat memenuhi kriteria kedua dengan mudah akibat adanya transaksi eksternal. Untuk aset tetap yang dibangun secara internal pengukuran secara andal terhadap biaya yang timbul dalam pembangunan tersebut juga seringkali telah tersedia.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

PSAK 16 (2015) Model Revaluasi adalah setelah diakui sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal harus dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

Komponen Biaya Aset Tetap PSAK No.16

1. Tanah
2. Peralatan dan Mesin
3. Gedung dan bangunan
4. Jalan Irigasi dan Jaringan
5. Aset Tetap lainnya
6. Kontruksi dalam pengerjaan

Pengeluaran Setelah Perolehan Aset Tetap

Pengeluaran yang terkait aset tetap (setelah perolehan aset tetap) menurut PSAK No 16 paragraf 12 dapat diklarifikasikan menjadi dua yaitu:

1. Pengeluaran setelah aset tetap
2. Pengeluaran yang bersifat memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat keekonomian dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi atau peningkatan standar kinerja.

Faktor – Faktor yang harus dipertimbangkan dalam Menentukan Umur Manfaat

Menurut Martini (2012); umur manfaat aset tetap dapat lebih pendek dari umur fisiknya, misalnya karena manajemen dari entitas mempunyai kebijakan untuk melepaskan aset tetap setelah jangka waktu tertentu. Berikut ini adalah faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan umur manfaat dari setiap aset:

1. Perkiraan daya pakai aset yang bersangkutan. Daya pakai atau daya guna tersebut dinilai dengan merujuk pada perkiraan kapasitas atau kemampuan fisik aset tersebut untuk menghasilkan sesuatu.
2. Perkiraan tingkat kerusakan fisik, yang bergantung pada faktor pengoperasian aset tersebut seperti jumlah penggiliran (shift) penggunaan aset dan program pemeliharaan aset dan penawarannya, serta perawatan dan pemeliharaan aset pada saat aset.
3. Keuangan teknis dan keuangan komersial yang diakibatkan oleh perubahan atau peningkatan produksi, atau karena perubahan permintaan pasar atas produk atau jasa yang dihasilkan oleh aset tersebut.

Penyusutan Untuk Sebagian Periode

Menurut Baridwan (2014); Biasanya suatu perusahaan melakukan pembelian aset tetap tanpa melihat waktu tertentu. Perusahaan akan membeli aset tersebut bilamana diperlukan. Dalam hal ini perusahaan harus membuat kebijakan yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan dari aset tetap untuk periode yang kurang dari tahun. Penyusutan untuk sebagian periode adalah perhitungan beban depresiasi bila periodenya tidak selama satu periode akuntansi (tahun buku).

1. Bila aset tetap dibeli sebelum tanggal 15 bulan tertentu, maka itu dihitung sepenuhnya untuk penentuannya besarnya depreasi.
2. Bila pembelian aset sesudah tanggal 15 bulan tertentu, maka bulan itu tidak diperhitungkan.
3. Penyusutan akan dihitung penuh bulanan, sehingga bila tidak untuk seluruh tahun buku perhitungan depresiasinya dihitung sejumlah bulannya dan dibagi dua belas.

Apabila aset tidak dibeli pada awal periode maka untuk dapat menghitung beban penyusutan tahunan dengan metode garis lurus perludilakukan perhitungan dengan dua langkah yaitu sebagai berikut :

1. Menghitung depresiasi tahunan
2. Mengalokasikan depresiasi tahunan ke masing periode atas dasar waktu

METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah PT Graha Trisaka Industri yang beralamat Jl. Brigjen Katamso (bunderan) Batam, Riau 29432 Tanjung Uncang

Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu agar tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti penerapan perlakuan akuntansi aktiva tetap PSAK no 16 yang meliputi tanah, gedung, kendaraan, mesin pada PT. Graha Trisaka Industri.

Teknik Penentuan Informan

Menurut Hardiadi et al., (2018) penentuan informan merupakan orang yang bisa member informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sumber data mempertimbangkan terlebih dahulu, bukan diacak. Artinya menentukan informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian. Informan ini dibutuhkan untuk mengetahui kondisi yang sesuai dengan fenomena penerapan PSAK No 16 tentang perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap pada PT.Graha Trisaka Industri.

Maka peneliti memutuskan informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Pemimpin perusahaan
2. Staff keuangan

Jenis Data

Data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan yang terkait dengan perlakuan akuntansi atas aktiva tetap dalam bentuk informasi baik lisan maupun tulisan seperti sejarah berdirinya perusahaan struktur organisasi perusahaan yang disertai uraian tugasnya, serta data-data lain yang sifatnya kualitatif yang dibutuhkan dalam rangka penulisan.:

1. Data primer Menurut Arikunto (2010:22) data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata – kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang disubyek yang dapat dipercaya, yakni subyek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung.
2. Data Sekunder Menurut Arikunto (2010:22) data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari studi pustaka dapat dikatakan data

sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti table, catatan, foto dan lain-lain.

Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penulisan menggunakan metode penelitian Analisis Deskriptif dan Komparatif.

Menurut Nazir (2011); Metode Deskriptif adalah metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Menurut Nazir (2011); Metode Komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawab secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu jangkauan waktu adalah masa lampau, maka penelitian tersebut termasuk dalam metode sejarah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Klasifikasi Aktiva Tetap

Pada dasarnya aktiva tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain atau bertujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Adapun pengamatan dari penulis, aset tetap pada PT Graha Trisaka Industri telah terklasifikasikan dengan baik. Adapun klasifikasi daripada aset tetap dan nilainya beserta dengan total transaksi penambahan, pengurangan, dan akumulasi penyusutan adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Klasifikasi Aset Tetap

Keterangan	Harga Perolehan	Nilai Buku 31 Des 2015	Nilai Buku 31 Des 2016
Tanah	420.952.480.000	420.952.480.000	420.952.480.000
Bangunan	66.704.776.000	33.352.388.000	16.676.194.000
Kendaraan	798.610.000	539.530.000	409.990.000
Inventaris	7.482.896.750	5.892.514.250	5.097.323.000
Asset dalam penyelesaian	727.553.000	535.466.000	496.031,000
Jumlah	496.666.315.750	461.272.378.350	443.632.018.000

Sumber: Data Perusahaan

Akuntansi Perolehan Aset Tetap

Penulis akan menjelaskan mengenai prosedur pencatatan akuntansi yang dilakukan saat terjadi perolehan aset tetap. Dalam menentukan harga perolehan sebuah aset tetap, adalah semua biaya yang diperlukan untuk membuat sebuah aset tetap siap digunakan dijumlahkan, kemudian hasilnya adalah harga perolehan aset tetap tersebut.

1. Tanah

Penentuan harga perolehan tanah, meliputi harga tanah itu sendiri ditambah dengan berbagai biaya terkait dalam perolehan tanah tersebut sampai tanah itu siap digunakan. Biaya – biaya tersebut meliputi semua biaya yang dikeluarkan sampai tanah tersebut siap digunakan, tetapi biaya legal atas pengurusan hak atas tanah tidak dimasukkan ke dalam nilai perolehan tanah tetapi diamortisasi secara terpisah.

2. Bangunan

Semua biaya terkait yang berhubungan dengan pembelian atau kontruksi bangunan didebitkan ke dalam harga perolehan bangunan. Semua biaya yang diperlukan untuk menyiapkan sebuah bangunan hingga dapat dipakai dimasukkan kedalam harga perolehan bangunan, termasuk biaya untuk komisi, dan pajak. Sedangkan untuk bangunan yang

dikontruksi, maka biaya yang termasuk adalah biaya persiapan lahan, pembangunan kabel dan tiang listrik, pipa air, pembayaran jasa arsitek, serta pembayaran bunga pinjaman untuk pembiayaan dilakukannya pembangunan.

3. Kendaraan

Untuk biaya perolehan kendaraan, sama seperti aset tetap lainnya, pencatatan atas harga perolehan adalah semua biaya yang dikeluarkan sampai kendaraan tersebut siap digunakan. Tetapi biaya STNK (Surat Tanda Nomor Kendaraan) dan biaya asuransi kendaraan, kendaraan tidak boleh dimasukkan ke dalam harga perolehan kendaraan.

4. Mesin dan Peralatan

Inventaris meliputi mesin, peralatan dan *furniture*. Pada tanggal 15 April dilakukan pembelian terhadap *Generator Set for Emergency* dengan harga Rp 553.508.000.

Akuntansi Pembiayaan Aset Tetap Setelah Perolehan

Setelah pembelian/ kontruksi aktiva tetap selesai, pembiayaan terhadap aset tetap tidak berhenti di situ. setelah perolehan, aset tetap harus tetap dipelihara dan di rawat. Akan ada beban dan pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk mengoperasikan/menggunakan aset tetap tersebut. Pembiayaan setelah perolehan awal aset tetap dilakukan dapat digolongkan menjadi dua bagian:

- a. *Revenue Expenditure*, yaitu pengeluaran yang bersifat rutin dan dilakukan untuk menjaga efisiensi operasi dari aktiva tetap. Pembiayaan ini biasanya hanya menghabiskan sedikit dana. Pembiayaan seperti ini contohnya adalah reperasi kendaraan minor, ganti oli pada kendaraan, pengecatan ruangan, service A/C rutin, dan lain-lain. Pembiayaan seperti ini biasanya dimasukkan ke dalam akun beban perbaikan, dan dibebankan ke dalam laporan laba/Rugi pada periode akuntansi berjalan.
- b. *Capital Expenditure*, yaitu pengeluaran yang biasanya berupa penambahan kemampuan maupun kualitas terhadap aktiva tetap yang sudah ada, dan mempunyai tujuan untuk meningkatkan efisiensi operasi, kapasitas produksi, ataupun umur ekonomis dari aset tetap. Biasanya pembiayaan jenis ini besar jumlah nominalnya dan bukan merupakan kejadian yang sering terjadi. Pembiayaan jenis ini akan mempengaruhi kegiatan operasi perusahaan di masa mendatang, sehingga pembiayaan ini akan menambah nilai dari aset tetap. Jurnalnya adalah dengan mendebitkan akumulasi penyusutan aset tetap sehingga nilai akumulasinya berkurang.

Untuk lebih detailnya, penulis mengemukakan 5 jenis pengeluaran yang dilakukan terhadap aset tetap setelah perolehan dan bagaimana 5 jenis pengeluaran ini dikelompokkan, apakah termasuk beban tahun berjalan atau perlu dikapitalisasi.

1. Pemeliharaan (*Maintenance*)
2. Perbaikan (*Repair*)
3. Penggantian Komponen (*Replacement*)
4. Peningkatan Kapasitas (*Upgrading*)
5. Turun Mesin (*Overhaul*)

Akuntansi Penyusutan Aset Tetap PT.Graha Trisaka Industri

Nilai dari aktiva tetap dapat berkurang karena berkurangnya kemampuan dari aset tetap tersebut dalam memberikan kontribusi terhadap pendapatan perusahaan. Dalam akuntansi, berkurangnya kemampuan tersebut dinilai dalam nominal dan disebut sebagai beban penyusutan/depresiasi. Beban penyusutan biasanya dicatat /dibukukan pada saat penutupan buku.

Berdasarkan kebijakan perusahaan, maka penyusutan terhadap semua aset tetap pada PT Graha Trisaka Industri dilakukan dengan menggunakan metode SLN (*Straight Line Method*). Metode ini menganggap aktiva tetap akan memberikan kontribusi yang merata (tanpa fluktuasi) disepanjang masa penggunaannya, sehingga aktiva tetap akan mengalami tingkat penurunan fungsi yang sama dari periode ke periode hingga aktiva ditarik dari penggunaannya.

Dalam penyusutan tersebut tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum yaitu perusahaan memperhatikan setiap perolehan aktiva tetap yang diperoleh perusahaan mencatatnya di setahunkan langsung.

Penghentian Aktiva Tetap PT.Graha Trisaka Industri

Penghentian Aktiva tetap merupakan memberhentikan suatu aktiva tetap dari pemakaian di suatu perusahaan, sehingga tidak dapat digunakan lagi dalam kegiatan operasional perusahaan banyak hal yang menjadi alasan penghentian aktiva tetap dibagi menjadi beberapa bagian antara lain yaitu:

1. Penghentian Umur Ekonomis Habis jika aset tersebut sudah tidak lagi memiliki manfaat ekonomi masa depan, kemudian aset tetap alat berat tersebut dilelang.
2. Penghentian Aktiva tetap dihentikan sebelum umur ekonomis habis pakai/rusak akibat bencana alam, rugi akibat nilai penyusutan / perbaikan yang besar dari nilai buku.
3. Penghentian Aktiva tetap dengan cara dijual Penjualan atas aktiva tetap perusahaan terjadi pada saat penyingkiran aktiva tetap yang bersangkutan atau perusahaan dapat memperhitungkan ganti rugi akibat kecelakaan atau kebakaran yang terjadi atas aktiva tetap dari biro asuransi. Pencatatan dan perhitungan penjualan aktiva tetap tersebut yaitu:
 - a. Memperhitungkan dalam penyesuaian aktiva tetap yang bersangkutan
 - b. Laba atau rugi akibat penjualan aktiva tetap.
4. Ditukar tambah dengan aktiva tetap yang sejenis
bila pertukaran yang dilakukan terhadap aktiva tetap yang sejenis dengan merek yang sama, maka perusahaan mencatat laba atau rugi akibat pertukaran tidak boleh diakui keberadaannya laba atau rugi pertukaran langsung menambah atau mengurangi harga perolehan dari aktiva tetap yang ditukar tersebut.
5. Ditukar tambah dengan aktiva tetap yang tidak sejenis
pertukaran aktiva tetap tidak sejenis yang dilakukan perusahaan maka dicatat sebagai laba pertukaran boleh diakui keberadaannya.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Paragraf 67, Jumlah tercatat Aset diberhentikan pengakuannya pada saat di lepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto. Jika tercatat Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya. Keuntungan tidak boleh diklasifikasi sebagai pendapatan yang diperoleh perusahaan.

Penyajian Aktiva Tetap Pada Laporan Posisi Keuangan (Necara)

Dalam PSAK No.16 paragraf 28 dinyatakan bahwa aktiva tetap disajikan berdasarkan nilai perolehan aktiva tersebut dikurangi akumulasi penyusutan yang pada laporan keuangan disajikan secara terpisah seperti : tanah, Gedung, Inventaris kantor, kendaraan, dan alat berat (Mesin) agar penyajian lebih mudah dipahami maka pengungkapannya harus lengkap dan sistematis. Karena dalam neraca merupakan suatu sumber informasi mengenai aktiva tetap, kewajiban secara modal suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi.

Saat ini perusahaan telah menyajikan komponen aktiva tetapnya dengan benar pada neraca, hanya penyajian akumulasi penyusutannya tidak dilakukan secara terpisah dimana akumulasi penyusutan seluruh aktiva tetap digabungkan dalam satu nilai sehingga tidak dapat dilihat secara langsung berapa akumulasi penyusutan untuk masing-masing jenis aktiva tetap.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Perlakuan akuntansi aset tetap yang dilakukan oleh PT Graha Trisaka Industri pada prinsipnya sudah mendekati Standar Akuntansi Keuangan. Namun ada beberapa hal yang belum sesuai dengan PSAK No 16.

2. Pengakuan aktiva tetap pada PT Graha Trisaka Industri secara umum telah sesuai dengan PSAK No.16 PT Graha Trisaka Industri melakukan pengeluaran atas aktiva tetap yaitu pengeluaran kas dan pengeluaran pendapatan misalnya biaya material dan perbaikan.
3. PT Graha Trisaka Industri Melakukan Penaksiran atas masa manfaat atau melakukan penyusutan terhadap aktiva tetap menggunakan metode garis lurus untuk menghitung penyusutan atas aktiva tetap. Pemakaian (kecuali tanah yang masa manfaatnya tidak terbatas) aktiva tetap yang telah habis masa manfaatnya terkadang masih tetap digunakan kecuali jika sudah tidak berfungsi dengan baik atau rusak aktiva tetap tidak digunakan kembali dalam kegiatan operasional dan dibiarkan dalam perusahaan. Dalam mencatat penyusutan atas aktiva tetap PT.Graha Trisaka Industri belum sesuai dengan PSAK No 16. Hal ini dikarenakan di dalam SAK apabila masa manfaat sudah habis masa manfaatnya tidak digunakan lagi.
4. PT.Graha Trisaka Industri pada waktu aktiva tetap dihentikan atau dilepaskan dari pemakaian maka dimasukkan dulu kedalam akun aktiva tetap lain untuk kemudian semua akun yang berhubungan dengan aktiva tetap tersebut dihapuskan. di PT Graha Trisaka Industri pelepasan aktiva tetap dengan cara dijual secara lelang, maupun dimusnakan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada PT Graha Trisaka Industri, penulis mengemukakan saran yang berhubungan analisis penerapan PSAK No 16 tentang pelakuan akuntansi aktiva tetap.

1. Dalam menghitung penyusutan, entitas menggunakan metode-metode yang diatur dalam standar Akuntansi Keuangan, agar perlakuan aktiva tetap bisa dilakukan sesuai dengan jenis-jenis aktiva tetap.
2. Manajemen PT Graha Trisaka Industri sebaiknya melakukan revaluasi secara teratur, agar perusahaan bisa memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada periode pelaporan.
3. Sebaiknya, perusahaan menetapkan kebijakan mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan selama penggunaan aktiva tetap.
4. Seharusnya perusahaan lebih cermat memasukkan biaya-biaya yang dimasukkan dalam penentuan harga perolehan aktiva tetap.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul halim. (2010). *Akuntansi Menengah Kedua* (Edisi Keen). Yogyakarta.
- Ahmad, Luciana, & Andrey. (2013). *Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK* (Edisi Pertama). Jakarta.
- Budiman, E., Tangkuman, S., & Pangemanan, S. (2014). Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap (studi Kasus Pada PT HASJRAT MULTIFINANCE Manado). *Jurnal EMBA*, 2(1).
- Charles, & Harisson. (2012). *Akuntansi* (Edisi Keen). Jakarta: Salemba Empat.
- Danga, E. giani hadianti, & Morasa, J. (2016). ANALISIS PENERAPAN PSAK 48 (2015) PENURUNAN NILAI ASET TETAP PADA PT. BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. *Jurnal EMBA*, 4(1).
- Harahap, S., & Sofyan. (2008). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan* (PT. Raja). Jakarta.
- Harmanto. (2009). *Akuntansi Menengah Buku Satu*. Yogyakarta.
- Hery. (2014). *Mahir Accounting Principle* (Cetakan Pe). Jakarta.
- Hery. (2016). *Praktis Menyusun Laporan Keuangan* (Cetakan Ke). Jakarta.
- Horngren, Harrison, & Bamber. (2009). *Akuntansi, Indeks* (indeks). Jakarta.
- Junaidi, & Hendri. (2015). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dengan Anggaran sebagai Alat Pengendalian Biaya.Tanjungpinang. *Jurnal EMBA*, 3(1).
- Martani, D., Sylvia, Ratna, Aria, & Edward. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis*

- PSAK (salemba em). Jakarta.
- Moh Nazir. (2011). *Metode Penelitian* (Salemba Empat). Jakarta.
- Mursyidi. (2008). *Akuntansi Biaya* (Refika Adi). Bandung.
- Pontoh, E. L., S., N., Budiarso, & Morasa, J. (2016). Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Terhadap Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Tahun 2011. *Jurnal EMBA*, 4(3).
- Rudianto. (2009). *Akuntansi Manajemen* (Grasindo). Yogyakarta.
- Rusdiyanto, & Rohmah, N. I. (2017). PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN PSAK NO. 16 PADA PT. SWADAYA GRAHA DI GRESIK. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 6(1).
- Setiawan, T. (2014). *Mahir Akuntansi Materi Pendalaman* (Edisi Kedua). Jakarta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D* (Alfabet). Bandung.
- Wahyuni, & Soepriyanto, G. (2012). *Pengantar Akuntansi* (Cetakan Pertama). Jakarta.
- Zukri, A., Meitriana, M. A., Udiarso, & Handayani, N. L. W. D. (2014). Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berwujud Serta Penyajiannya Dalam Laporan Keuangan. *Jurnal EMBA*, 1(3).